

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas Direktorat Jenderal Pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perpajakan. Dalam dunia perpajakan ada sebuah kewajiban bagi Wajib Pajak untuk menyampaikan pajak yang sudah dipotong atau dihitung menggunakan Surat Pemberitahuan. Surat Pemberitahuan dibagi menjadi dua, yaitu: Surat Pemberitahuan Tahunan dan Surat Pemberitahuan Masa. Jumlah Wajib Pajak pada tahun 2018 (www.pajak.go.id) sekitar 38.651.881 Wajib Pajak namun hanya 10.590.000 Wajib Pajak yang melaporkan Surat Pemberitahuan atau naik 14% dibandingkan periode yang sama tahun 2017. Walaupun demikian terjadi peningkatan signifikan pada jumlah penyampaian SPT Tahunan Non-Karyawan (formulir 1770) yang naik 30,5% sedangkan jumlah SPT Tahunan Karyawan 1770S dan 1770SS juga naik 12,4%.

Memasuki era globalisasi dimana semua yang bermula dari manual sekarang sudah mulai memasuki era globalisasi. Era dimana semua hal dilakukan dengan efektif dan efisien dengan bantuan teknologi. Semua lini bisnis secara tidak langsung harus mulai mampu untuk menggunakan

teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis masing-masing. Pemerintah juga sudah mulai melakukan pembaharuan secara bertahap, khususnya Direktorat Jenderal Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak melakukan sebuah inovasi dengan membuat sebuah aplikasi bernama *elektronik* Surat Pemberitahuan yang dimaksud untuk memudahkan Wajib Pajak melaporkan potongan pajak mereka. Sebuah situs yang bisa diakses secara online oleh Wajib Pajak untuk melaporkan SPT dimanapun dan kapanpun. e-SPT menjadi salah satu media pendukung yang diciptakan oleh Kementerian Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam peran pelaporan sistem administrasi perpajakan secara modern yang digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian secara berkala dan *real time* yang dapat diakses melalui website (<http://www.pajak.go.id>),

Minat masyarakat dalam menggunakan SPT elektronik (*e-SPT*) semakin tinggi tahun itu, ditunjukkan dengan pertumbuhan 21,6% pada jumlah SPT yang disampaikan secara elektronik yang mencapai 8.490.000 SPT atau 80,13% dari seluruh SPT yang dilaporkan, sedangkan penyampaian SPT Manual menurun 12,4% (www.pajak.go.id)

Peran Teknologi Informasi (TI) dalam dunia perpajakan sangat penting dalam menunjang aktivitas-aktivitasnya. Dalam proses pengisian SPT oleh wajib pajak secara manual kepada DJP sepenuhnya belum dilakukan secara maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa kesalahan

dalam proses input data, serta kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses pengolahan data yang dilakukan. Oleh karena itu penerapan IT perlu dilakukan untuk mendukung proses pelaporan lebih modern. Penerapan TI yang sudah ada saat ini adalah pelaporan pajak dengan menggunakan sistem elektronik Surat Pemberitahuan (e-SPT). Sistem Informasi (SI) e-SPT memudahkan bagi wajib pajak dan bagi pengelola dalam mengolah data serta memberikan kepercayaan dan mendidik masyarakat dalam meningkatkan pelayanan terhadap administrasi perpajakan.

Dunia bisnis makin menyadari bahwa terdapat peluang-peluang baru bagi mereka untuk dapat bekerja dengan cara yang berbeda. Dampaknya antara lain ialah diintroduksinya *electronic business (e-business)* dan *electronic commerce (e-commerce)*. Dengan adanya *e-commerce* perusahaan bisa menjual atau berinteraksi dengan pelanggan/konsumen (*customers*) atau *partners*-nya 24 sehari/ 7 hari seminggu, kapanpun, dimanapun mereka berada. Dalam *electronic networking environment* aktivitas bisnis telah melewati batas-batas tempat/lokasi/negara dan waktu.

Dalam lingkungan seperti itulah kini berada, termasuk para akuntan/auditor. Mereka berada di lingkungan teknologi informasi yang terus berkembang pesat, dan karena itu memang hari-hari bagi para auditor yang tidak memahami komputer/komputerisasi telah berlalu, karena: "*The Accountant of tomorrow will have to be computer expert, and tomorrow is already here*". Makna dari kalimat itu adalah bahwa saat ini para akuntan

tidak dapat lagi menghindari kemajuan teknologi (tepatnya teknologi informasi dan komunikasi, *information and communication technology*) sebagai salah satu komponen sumber daya sistem (informasi) akuntansi.

Walaupun demikian, penerapan SI e-SPT saat ini dirasa tidak cukup optimal dikarenakan manajemen KPP Pratama Bandung Karees masih belum sanggup mengontrol kendala dan risiko yang akan timbul dikemudian hari dengan adanya e-SPT. Kendala dan resiko yang timbul adalah belum terdapat proses dokumentasi yang cukup lengkap tentang pengoperasian e-SPT. Maka dari itu, dibutuhkan suatu penilaian maupun pengawasan secara luas terhadap tingkat kesiapan tata kelola SI/TI terutama pada SI e-SPT yang bertujuan mengukur level kedewasaan (*maturnity level*) dalam proses TI dan mengukur kesesuaian antara kebutuhan bisnis dan tujuan TI dalam pencapaian organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya manusia yang efisien . Penerapan tata kelola ini, transparansi yang diperoleh akan jauh lebih dan bertujuan untuk memastikan apakah tujuan bisnis dan tujuan IT sudah sesuai dan didukung oleh penerapan IT yang ada pada KPP Bandung Karees yang kemudian diharapkan mampu memberikan solusi yang berkualitas sehingga menjadikan pelayanan pada e-spt menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu standar yang digunakan dalam menilai tingkat kematangan tata kelola SI/TI adalah menggunakan sebuah *framework* bernama COBIT 4.1 yang dikeluarkan oleh ISACA. *Framework* COBIT 4.1 dapat membantu manajemen organisasi untuk mengetahui dan kontrol risiko bisnis akibat penggunaan SI/TI. Selain itu,

menggunakan framework COBIT juga dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang mungkin dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam upaya mencapai tujuan bisnis.

Gondodiyoto menjelaskan COBIT adalah merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pengelolaan teknologi informasi (*IT management*). COBIT. COBIT merupakan *IT Governanve best practice* yang membantu audit, manajemen, pengguna (*users*) untuk menjembatani aspek bisnis, kebutuhan kontrol dan aspek teknis TI. COBIT memberikan arahan yang berorientasi pada bisnis, dan karena itu *business process owners* dan manajemen termaksud juga auditor dan *users*, diharapkan dapat memanfaatkan *guidelines* ini dengan baik. Organisasi harus memuaskan keutuhan kualitas, *fiduciary* dan keamanan dari informasi untuk segala aset. Manajemen juga harus mengoptimisasi penggunaan sumber daya IT yang tersedia termaksud aplikasi, informasi, infrastruktur dan sumber daya alam. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini serta mencapai tujuannya, manajemen harus mengerti status dari arsitektur TI perusahaannya dan menentukan *governance* dan kendali seperti apa yang arus disediakan.

COBIT menyediakan *good governance* antar *framework* domain dan proses serta menyediakan aktivitas dalam struktur yang mudah dikelola dan logis. *Good practice* dari COBIT mewakili consensus dari para ahli. Mereka lebih fokus pada kendali dibandingkan eksekusi. *Practice* ini akan membantu mengoptimalisasi investasi IT *enabled*, memastikan pelaksanaan

service dan menyediakan ukuran terhadap apa yang harus dinilai jika terjadi kesalahan.

Dari uraian latar belakang sesuai dengan fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“AUDIT SISTEM INFORMASI E-SPT MENGGUNAKAN *FRAMEWORK* COBIT 4.1”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi e-SPT yang ada di KPP Pratama Bandung.
2. Rekomendasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja tata kelola informasi e-spt Kantor Pratama Bandung Karees.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar penulis tidak kehilangan arah dan tujuan dari penelitian. Penelitian yang baik adalah penelitian yang berguna untuk penelitian orang lain serta memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan audit sistem informasi.
2. Memberikan penilaian atau evaluasi penerapan tata kelola teknologi informasi yang berjalan guna mengetahui sejauh mana tingkat kapabilitas dan pemanfaatan tata kelola teknologi informasi secara efektif dan efisien pada e-spt.

3. Memberikan saran dan masukan untuk tindakan korektif kepada manajemen

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang audit sistem informasi terhadap e-spt terutama menggunakan *Framework* COBIT 4.1.

2. Pembaca

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis berharap dapat menambah kepustakaan bagi pembaca mengenai audit sistem informasi terhadap e-spt menggunakan COBIT *Framework* 4.1 sebagai bahan referensi atau bahan acuan bagi mahasiswa/i atau bagi pihak yang lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

3. Kantor Pelayanan Pajak

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan saran dan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh karyawan KPP Pratama Bandung Karees kepada Wajib Pajak dan meningkatkan kinerja e-spt di KPP tersebut.

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan dari penelitian ini dibatasi pada menilai bagaimana sistem informasi terutama pada pada KPP Pratama Bandung Karees.
2. Penelitian ini hanya berfokus terhadap COBIT 4.1.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan dimulai bulan Maret dan akan berakhir pada bulan April 2020.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang berlokasi di Jl Ibrahim Adjie No. 372, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 402

IKOPIN